

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PELAYANAN TRIASE DENGAN
KECEMASAN PASIEN LABEL KUNING DI INSTALASI
GAWAT DARURAT (IGD) RUMAH SAKIT PELABUHAN
CIREBON**

The Correlation Between Patient Knowledge About Triage Services With Anxiety Of Yellow Label Patients In Emergency Installation Pelabuhan Hospital Of Cirebon

Ahmad Priyadi¹, Hedyana Yusuf², Ahmad Syaripudin³

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Mahardika Cirebon

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Mahardika Cirebon

³ Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Mahardika Cirebon

e-mail : ahmad.priyadi2@gmail.com

ABSTRACT

On the yellow label of patient includes high priority is emergency victims who cannot be given the highest or moderate priority, patient care can be delayed in less than 30 minutes. The patient's ignorance about the management of triage services by nurses in the emergency room influences the patient's satisfaction and anxiety. This study aimed to determine the correlation between patient knowledge about triage services and the anxiety of yellow label patients in the Emergency of Pelabuhan Hospital in 2019.

This is a correlational analytic research with cross sectional approach. The population in this study were all yellow label patients admitted to the Emergency Hospital of the Port Hospital at April. The number of patients in February 2019 was 616 patients. The number of samples was 86 respondents obtained by using the Slovin formula. Data collection used a questionnaire to measure knowledge variables and the Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A) was used to measure the anxiety level Hawari (2014). Data were analyzed by univariate and bivariate using chi square.

More than half of the respondents have less knowledge about triage, which is 49 respondents (57.0%). Most, but less than half experience severe anxiety or panic, as many as 32 respondents (37.2%). There is a significant correlation between the level of knowledge of patients about triage services and the anxiety of yellow label patients in the Emergency of Pelabuhan Hospital, as evidenced by the p value = 0.026 using fisher exact test.

Keywords: knowledge, triage services, anxiety, yellow label

PENDAHULUAN

Penanganan gawat darurat sesuai dengan filosofinya yaitu *Time Saving it's Live Saving*. Seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien. Hal ini menekankan bahwa pada kondisi tersebut pasien dapat kehilangan nyawa hanya dalam hitungan menit saja. Triage adalah pengelompokan pasien berdasarkan berat cederanya yang harus diprioritaskan. Sistem triase yang sering di gunakan dan mudah dalam mengaplikasikannya adalah menggunakan START

(*Simple triage and rapid treatment*) yang pemilihanya menggunakan warna. Warna merah menunjukkan prioritas tertinggi yaitu korban yang terancam jiwa jika tidak segera mendapatkan pertolongan pertama. Warna kuning menunjukkan prioritas tinggi yaitu korban moderete dan emergent. Warna hijau yaitu korban gawat tetapi tidak darurat meskipun kondisi dalam keadaan gawat ia tidak memerlukan tindakan segera. Terakhir adalah warna hitam adalah korban ada tanda-tanda meninggal (Ramsi, 2014). Pada label kuning,

perawatan pasien dapat ditunda dalam waktu kurang dari 30 menit. Warna kuning termasuk prioritas tinggi yaitu korban gawat dan darurat yang tidak dapat dimasukkan prioritas tertinggi (label merah) maupun prioritas sedang (label hijau) (Ramsi, 2014).

Ketidaktahuan pasien tentang penatalaksanaan pelayanan triase oleh perawat di ruang IGD berpengaruh terhadap kepuasan dan kecemasan pasien. Peningkatan pengetahuan pasien tentang pelayanan triase khususnya bagi pasien label kuning akan meningkatkan tingkat kepuasan dalam menunggu pasien, karena waktu tunggu identik dengan kebosanan dan kecemasan karena pasien merasa dirinya dalam keadaan bahaya dan mengancam jiwa namun tidak ditangani segera oleh tenaga kesehatan di IGD. Peningkatan pengetahuan pasien label kuning tentang pelayanan triage dapat dilakukan perawat untuk mengurangi kecemasan dan ketidakpuasan (Qureshi, 2016).

Selain kepuasan pasien, faktor pengetahuan tentang prosedur penatalaksanaan di IGD juga mengakibatkan timbulnya rasa cemas pada pasien terutama pada pasien label kuning (Qureshi, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wellem dan Oktovina Tahun 2013 dengan judul penelitian gambaran tingkat kecemasan pasien IGD RSUD Kabupaten Sorong dengan hasil pasien yang masuk IGD RSUD Kabupaten Sorong seluruhnya mengalami kecemasan dari kecemasan tingkat ringan sampai berat. Pasien dengan tingkat kecemasan ringan 16,7 %, kecemasan sedang 50 % dan kecemasan berat 33,3 % (Wellem, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara tidak terstruktur kepada pasien di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon pada tanggal 27 Januari 2019 didapatkan hasil 5 (lima) pasien label kuning dalam keadaan sadar dan kooperatif ketika dilakukan wawancara di IGD RS Pelabuhan, 4 (empat) pasien mengatakan khawatir dengan kondisi dirinya akibat sakit yang dideritanya, di tambah dengan lamanya menunggu karena belum dapat tindakan lebih lanjut. Dari semua pasien tersebut mengatakankurang tahu tata cara penanganan di IGD. Sehingga pasien hanya berserah diri dan mengikuti intruksi awal yang diberikan oleh perawat triase dan pasien mengatakan cemas karena merasa tidak mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahannya “Apakah ada hubungan pengetahuan pasien tentang pelayanan triase dengan kecemasan pasien label kuning di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon tahun 2019?”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian

analitik korelasional dengan metode *kuantitatif*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien label kuning yang dirawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pelabuhan pada Bulan April 2019 sebanyak 616 pasien dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden . Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada responden. Analisa data dilakukan setelah semua data sudah terkumpul yang dimulai dari *editing* (memeriksa kelengkapan data), *coding* (memberi kode), *entering* (memasukan data), dan untuk mempermudah pengolahan data maka digunakan teknik komputerisasi. Analisa univariat digunakan untuk menampilkan distribusi frekuensi variabel dependen dan independen. Analisis bivariat dengan *chi square* digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang pelayanan triase dengan kecemasan pasien label kuning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Univariat

Penelitian ini memiliki distribusi frekuensi yang meliputi satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel.1 Pengetahuan Pasien tentang Pelayanan Triase

| Pengetahuan Pasien | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| Pengetahuan kurang | 49 | 57,0 |
| Pengetahuan cukup | 20 | 23,2 |
| Pengetahuan baik | 17 | 19,8 |
| Jumlah | 86 | 100,0 |

Dari 86 responden pasien label kuning di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon, lebih dari separuhnya mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai *triase*, yaitu sebanyak 49 responden (57,0%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (23,2%) dan yang responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 17 responden (19,8%).

Tabel.2 Kecemasan Pasien Label Kuning

| No | Kecemasan | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|----|------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Kecemasan berat sekali/panik | 7 | 8,1 |
| 2 | Kecemasan berat | 42 | 48,8 |
| 3 | Kecemasan sedang | 16 | 18,6 |
| 4 | Kecemasan ringan | 16 | 18,6 |
| 5 | Tidak ada kecemasan | 5 | 5,8 |

Dari 86 responden pasien label kuning di Instalasi

Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon, kurang dari setengah responden mengalami kecemasan berat sebanyak 42 responden (48,8%). Kemudian sebagian kecil responden mengalami kecemasan sedang dan ringan dengan masing-masing sebanyak 16 responden (18,6%), sebagian kecil responden mengalami kecemasan berat sekali atau panik sebanyak 7 responden (8,1%) dan sebagian kecil responden juga tidak merasakan kecemasan sebanyak 5 responden (5,8%).

b. Hasil Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan pasien tentang pelayanan triase dengan kecemasan pasien label kuning di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon, disajikan pada Tabel.3

bahwa nilai tertinggi berada pada responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang pelayanan triase dan memiliki kecemasan berat sebanyak 28 responden (57,1%). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien tentang pelayanan triase dengan kecemasan pasien label kuning di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon, yang dibuktikan dengan nilai $p\text{ value}=0,009$.

Pengetahuan pasien tentang triase berhubungan dengan kecemasan pasien karena pasien merasa penyakit atau kondisi yang dialaminya adalah suatu keadaan yang berbahaya dan perlu dilakukan penanganan segera. Berdasarkan triase yang dilakukan perawat bahwa pasien berada pada kondisi gawat namun tidak darurat sehingga penanganannya berada pada triase kuning dan penanganannya terlebih dahulu mendahulukan pasien dengan triase warna merah. Keadaan yang seperti ini membuat pasien merasa khawatir sehingga menimbulkan kecemasan pada pasien (Silvitasari, 2019).

KESIMPULAN

Sebanyak 57% responden mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai triase. Sebanyak 48,8 % responden mengalami kecemasan berat. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien tentang pelayanan triase dengan kecemasan pasien label kuning di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon, yang dibuktikan dengan $p\text{ value}=0,009$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryono, D. (2016). *Kegawatdaruratan dan Bencana*. Jakarta: Rayyana Komunikasi Indo
- Benyamin Lumenta. 2012. *Hospital, Citra, Peran dan Fungsi (Tinjauan Fenomena Sosial)*. Kanisius, Yogyakarta
- Brooker, C. 2016, *Ensiklopedia Keperawatan*, EGC,

Jakarta

- Canadian Nurses Association, 2006. *Position Statement Patient Safety*. Ottawa : Canadian Nurses Association.
- Christ, M, Grossmann, F, Winter, D, Bingisser, R & Platz, E. 2017, Modern triage in the emergency department', *Journal of Deutsches Ärzteblatt International*, 107(50), pp.892-8, hh. 892-898.
- Dongoes, M, 2016. *Rencana Asuhan Keperawatan Psikiatri Edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nursalam, 2011. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep Dan Praktek*. Jakarta : Salemba Medika.
- Qureshi, 2012. Triage System: A Review Of The Literature With Reference To Saudi Arabia. *Critical Journal Care*.
- Ramsi, IF. 2014. *Basic Life Support*, edisi 13. Jakarta : EGC.
- Silvitasari, I. (2019). Response Time dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang IGD RSUD Soehadi Prijonegoro Sragen. *Gaster*, 17(2), 141–153

Tabel.3
Pengetahuan Pasien Tentang Pelayanan Triase dengan Kecemasan Pasien Label Kuning di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon

| Pengetahuan | Kecemasan Pasien Label Kuning | | | | | | | | | | | | <i>p value</i> |
|-------------|-------------------------------|------|-------|------|--------|------|--------|------|-------------|------|--------|-----|----------------|
| | Berat sekali | | Berat | | Sedang | | Ringan | | Tidak cemas | | Jumlah | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | |
| Kurang | 3 | 6,1 | 28 | 57,1 | 11 | 22,4 | 7 | 14,3 | 0 | 0 | 49 | 100 | 0,009 |
| Cukup | 1 | 5 | 10 | 50 | 2 | 10 | 6 | 30 | 1 | 5 | 20 | 100 | |
| Baik | 3 | 17,6 | 4 | 23,5 | 3 | 17,6 | 3 | 17,6 | 4 | 23,5 | 17 | 100 | |
| Jumlah | 7 | 8,1 | 42 | 48,8 | 16 | 18,6 | 16 | 18,6 | 5 | 5,8 | 86 | 100 | |